

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab mengenai metode penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan diambil selama proses penelitian, termasuk (1) desain penelitian, pada bagian ini peneliti menguraikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan selama penelitian; (2) partisipan dan lokasi penelitian, pada bagian ini dijelaskan tentang siapa saja yang terlibat dalam penelitian dan dimana penelitian ini dilaksanakan; (3) pengumpulan data, peneliti menjelaskan instrumen penelitian, teknik-teknik yang diterapkan dan langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan data; (4) analisis data berisikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memerlukan sebuah kegiatan yang dapat memberikan dukungan untuk memahami, menyelidiki, mengumpulkan data, dan mengolahnya menjadi suatu karya tulis ilmiah. Dari berbagai kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk menyusun skripsi, salah satunya adalah melalui penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "penelitian" mengacu pada kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara terstruktur dan objektif guna menyelesaikan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat (Syahrial, 2019) yang menyebutkan bahwasanya penelitian merupakan suatu proses mencari sebuah fakta dengan cara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Agar dapat menghasilkan penelitian yang efektif, diperlukan sebuah desain penelitian yang akan mendukung dan menghasilkan hasil penelitian yang terstruktur. Desain penelitian mencakup semua langkah yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Menurut Zulkifli, desain penelitian adalah sebuah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti usaha untuk mendapatkan sesuatu yang baru, sedangkan usaha mengembangkan yaitu usaha untuk memperdalam dan memperluas temuan yang sudah ada dan dugaan-dugaan tentang kebenaran tersebut (Syahrial, 2019). Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan secara

bertahap, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga analisis data agar hasil penelitian tersebut sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi dan gambaran lengkap mengenai fenomena yang diteliti, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Miza dan rekan-rekannya (2022) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa sosial dengan penekanan lebih pada penyajian gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki daripada mengkaji variabel-variabel yang saling terkait.

Selain itu, penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Desain kualitatif dilakukan dengan pendekatan desain penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mulyadi, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebab peneliti melakukan pendekatan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa atau aktivitas. Pendekatan ini mampu mencakup tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017, pp. 1-26). Fenomena atau peristiwa yang dipilih disebut dengan kasus, yang berarti sesuatu yang aktual (*real life events*) dan sedang berlangsung bukan sesuatu yang telah terjadi (Fadli, 2021, pp. 33-54).

Secara praktis, penelitian ini berkaca pada prosedur penelitian studi kasus yang dijelaskan oleh Creswel dengan tahapan sebagai berikut (Fadli, 2021, pp. 33-54):

1. Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini peneliti memulai dengan menentukan apa yang menjadi sasaran penelitiannya dengan memiliki spesifikasi isu atau fenomena yang akan diteliti.

2. *Literature Review* atau Penelusuran Pustaka

Untuk bagian ini peneliti mencari banyak bahan atau sumber bacaan yang berkaitan dengan isu yang diteliti sehingga peneliti dapat menemukan novelty atau kelebihan dari penelitiannya.

3. Menentukan Tujuan Penelitian

Setelah menentukan isu atau fenomena yang akan diteliti serta sudah mencari dan membaca banyak literature, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan tujuan penelitiannya. Peneliti mengidentifikasi maksud atau tujuan utama dari penelitian yang dilakukan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi proses paling penting dalam melakukan penelitian sebab peneliti harus sangat bijak dalam memilih dan menentukan objek/partisipan guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat dalam penelitian.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Data mentah yang sudah ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.

6. Pelaporan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti ialah membuat laporan hasil penelitiannya dengan bentuk deskriptif. Hal ini disebabkan oleh dalam penggunaan metode kualitatif, peneliti membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus mampu memosisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang turut terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai pengamat atau non-partisipan dalam mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang ditemukan dalam proses kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan bahan penelitian, peneliti memiliki kebutuhan untuk memperoleh sumber data atau informasi yang mendalam mengenai program kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, partisipan yang dianggap relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Cimahi Mandiri 1 selaku pihak yang berperan dalam penyusunan program pembinaan akhlak, juga wali kelas dan orang tua siswa yang memiliki andil dalam membina akhlak mulia siswa di sekolah dan di rumah. Dengan melibatkan para partisipan tersebut diharapkan bahwa penelitian akan mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan konkrit

Fawzia Maya Putri Azhari, 2020

KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI CIMAH
MANDIRI 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai bagaimana proses berjalannya program kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

Tabel 3. 1 Pembagian Narasumber

| Nama Guru | Jabatan |
|-------------------------------|-----------------|
| Neneng Tety Kurniawati, S.Pd. | Kepala Sekolah |
| Deni Budiman, S.Pd. | Kurikulum |
| Eti Sumiati, S.Ag. | Guru PAI I |
| Erma Rahmawati, S.Pd. | Guru PAI II |
| Euis Nurdinah, S.Pd. | Guru PAI III |
| Maryam Mumtahanah, S.Pd. | Guru PAI IV |
| Neneng Siti Zainab, S.Pd. | Wali Kelas 1 |
| Riezma Dwi Larasati, S.Pd. | Wali Kelas 2 |
| Tati Mintarsih, S.Pd. | Wali Kelas 3 |
| Lia Jumalia, S.Pd. | Wali Kelas 4 |
| Delfi Ayu Saraswati, S.Pd. | Wali Kelas 5 |
| Arni Fujianti, S.Pd. | Wali Kelas 6 |
| Nurmala | Orang Tua Siswa |
| Rieki Widha Patriya | Orang Tua Siswa |
| Irawati | Orang Tua Siswa |
| Shanty Yanisa | Orang Tua Siswa |
| Asri Sanita | Orang Tua Siswa |

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cimahi Mandiri 1 yang bertempat di Jl. Alun-Alun Timur No.44, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang menunjukkan bahwasanya di sekolah ini sudah terdapat berbagai program pembinaan akhlak mulia siswa yang berjalan bahkan salah satunya sudah melibatkan peran orang tua dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, peneliti memilih SD Negeri Cimahi Mandiri 1 sebagai lokasi yang relevan untuk menggali wawasan berkenaan dengan program kolaborasi antara sekolah dan

orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi penemuan baru (Rijali, 2018, pp. 81-95). Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan proses interaksi secara langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Creswell menyebutkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif partisipan penelitian terkait fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah, 2023, pp. 1-9).

Pujaastawa (2016) menuturkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara, diantaranya yaitu penentuan informan yang tepat, menyiapkan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan wawancara yang mencakup “Apa, Siapa, Dimana, Mengapa, Kapan dan Bagaimana”, dan menyiapkan alat bantu berupa catatan wawancara ataupun perekam suara. Kemudian selama wawancara berlangsung, peneliti harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, mencari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, memulai dari pertanyaan yang sederhana, tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, dan tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini.

Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa yang mencakup latar belakang program, proses pelaksanaan, peran sumber daya yang terlibat serta dampak dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program ini. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru bagian Kurikulum, Guru PAI, Wali Kelas dan Orang Tua.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi berstruktur dimana peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri isu yang dimunculkan. Pedoman wawancara pada metode ini berfokus pada sebuah isu namun dapat direvisi dan dikembangkan apabila terdapat ide atau gagasan baru yang muncul selama proses wawancara berlangsung (Rachmawati,

Fawzia Maya Putri Azhari, 2020

KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI CIMAHI MANDIRI 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2007, pp. 35-40).

3.3.2 Teknik Observasi

Selain melakukan wawancara, observasi juga merupakan salah satu metode umum dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Bogdan & Biklen menyebutkan bahwa observasi melibatkan penggunaan indra, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari kegiatan observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, suasana tertentu, serta perasaan dan emosi individu. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata terkait suatu peristiwa atau kejadian, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Observasi juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah, 2023, pp. 1-9). Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung selama satu bulan di lokasi penelitian dengan waktu yang berbeda-beda. *Pertama* pembiasaan di kelas sebelum memulai pelajaran. *Kedua* ketika siswa sedang melaksanakan ulangan harian. *Ketiga* ketika program bina muslim di minggu pertama dan minggu ketiga.

Pujastwa (2016) menuturkan bahwa dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil wawancara, hal ini disebabkan adanya kecenderungan informan menjawab pertanyaan peneliti dengan normatif. Dengan demikian, maka teknik wawancara dan observasi senantiasa akan saling melengkapi kelengkapan informasi dalam sebuah penelitian.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang terdokumentasi dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Fitrah & Lutifyah menyebutkan bahwa analisis dokumen merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen seperti ini menyimpan informasi yang dapat digunakan untuk menggali peristiwa atau keadaan nyata yang sedang atau telah terjadi (Fadli, 2021, pp. 33-54).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Fawzia Maya Putri Azhari, 2020

KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI CIMAH
MANDIRI 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KOSP) yang meliputi di dalamnya Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi-Misi dan Tujuan, Pengorganisasian Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, serta Pendampingan dan Evaluasi dan Pengembangan Profesional. Selain itu juga terdapat daftar nama-nama surat dan lembar capaian hafalan siswa.

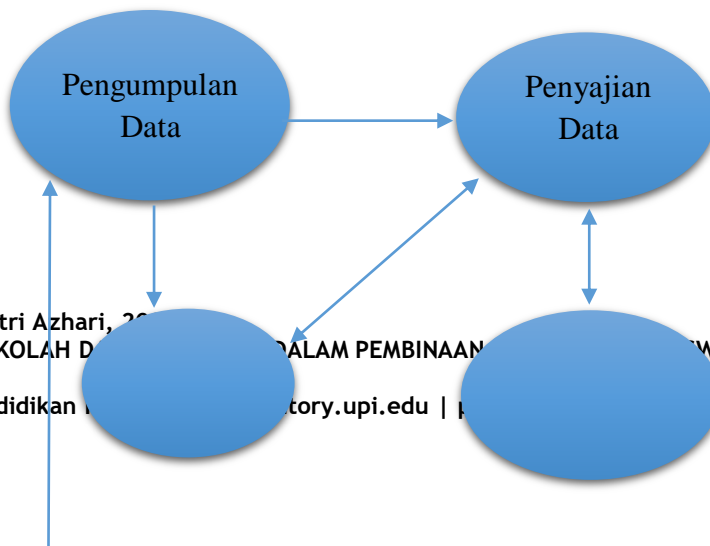
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian

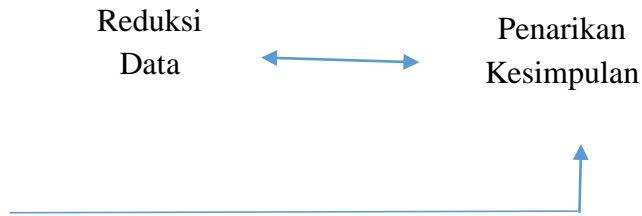
| No. | Data Yang Dicari | Teknik Pengumpulan Data | Narasumber |
|-----|---|---------------------------|--|
| 1. | Program kolaborasi dalam pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Dokumentasi | Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum |
| 2. | Waktu dan tempat pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Observasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |
| 3. | Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Observasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |
| 4. | Media yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Dokumentasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |
| 5. | Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Observasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |

| | | | |
|----|--|---------------------------------------|--|
| 6. | Kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Observasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |
| 7. | Evaluasi program pembinaan akhlak siswa. | Wawancara dan Dokumentasi | Guru Mapel PAI, Wali Kelas dan Orang Tua |
| 8. | Dampak adanya program pembinaan akhlak terhadap perilaku siswa. | Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi | Wali Kelas dan Orang Tua |
| 9. | Pola Asuh yang diterapkan oleh guru dan orang tua kepada siswa. | Wawancara | Wali Kelas dan Orang Tua |

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2018, pp. 81-95). Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dari data yang telah ada, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Hurbeman melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi data (Saleh, 2017). Untuk memperjelas tata cara analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, berikut disertakan visualisasinya:





Gambar 3. 1 Langkah-langkah Analisis Data Miles dan Hubermen

3.4.1 Reduksi Data

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan reduksi data berdasarkan data-data yang sebelumnya telah didapatkan. Reduksi data sendiri adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data juga berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Saleh, 2017). Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara menyeleksi ketat data, membuat ringkasan singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Pengumpulan data dan reduksi data akan saling berkaitan dan dilaksanakan terus menerus selama penelitian berlangsung karena perkembangannya yang bersifat interaktif (Rijali, 2018, pp. 81-95).

Tabel 3. 3 Koding Reduksi Data

| No. | Rumusan Masalah | Kode Data |
|-----|--|-----------|
| 1. | Bagaimana proses kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa? | RM1 |
| 2. | Bagaimana realita akhlak siswa di SD Negeri Cimahi Mandiri 1? | RM2 |
| 3. | Apa saja faktor pendukung dan penghambat program pembinaan akhlak mulia siswa? | RM3 |

3.4.2 Penyajian Data

Langkah yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data ialah menyajikan data. Penyajian data ialah proses penyusunan informasi dari data yang telah direduksi sehingga dapat ditarik

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif, uraian singkat, hubungan antarkategori dan bagan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam ialah dengan teks yang bersifat naratif (Talib, 2022, pp. 23-33).

Peneliti membuat data seperti itu bertujuan agar data yang telah direduksi dapat tersusun dalam sebuah bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Untuk itu, agar memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang sesuai, peneliti membuat pengodean (*coding*) data berdasarkan pengumpulan data dan sumber data seperti pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Kode Data Wawancara

| No. | Informan | Kode Data |
|-----|----------------|-----------|
| 1. | Kepala Sekolah | W1 |
| 2. | Guru Kurikulum | W2 |
| 3. | Guru PAI I | W3.1 |
| 4. | Guru PAI II | W3.2 |
| 5. | Guru PAI III | W3.3 |
| 6. | Guru PAI IV | W3.4 |
| 1. | Wali Kelas 1 | W4.1 |
| 2. | Wali Kelas 2 | W4.2 |
| 3. | Wali Kelas 3 | W4.3 |
| 4. | Wali Kelas 4 | W4.4 |
| 5. | Wali Kelas 5 | W4.5 |
| 6. | Wali Kelas 6 | W4.6 |
| 7. | Orang Tua 1 | W5.1 |
| 8. | Orang Tua 2 | W5.2 |
| 9. | Orang Tua 3 | W5.3 |
| 10. | Orang Tua 4 | W5.4 |
| 11. | Orang Tua 5 | W5.5 |

Tabel 3. 5 Kode Data Observasi

| No. | Kegiatan yang diobservasi | Kode Data |
|-----|--------------------------------|-----------|
| 1. | Bina Muslim Minggu 1 | O1 |
| 2. | Bina Muslim Minggu 2 | O2 |
| 3. | Pembiasaan di Kelas | O3 |
| 4. | Ulangan Harian di Kelas | O4 |
| 5. | Kegiatan Pembelajaran di Kelas | O5 |
| 6. | Penyetoran Hafalan surat | O6 |

Tabel 3. 6 Kode Data Dokumentasi

| No. | Jenis Dokumentasi | Kode Data |
|-----|---|-----------|
| 1. | Daftar Nama-Nama Surat Hafalan | D1 |
| 2. | Lembar Capaian Hafalan surat | D2 |
| 3. | Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan | D3 |

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti lain yang lebih sesuai pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang ditemukan peneliti pada saat berada di lapangan sesuai dengan simpulan awal, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Usaha menarik simpulan dilakukan peneliti secara berkesinambungan selama berada di lapangan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Hal ini bertujuan agar penilaian konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif (Hartono, 2018)

